

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penelitian ini merupakan kajian terhadap masalah internasional domestik, karena adanya kebijakan pemerintah daerah yang merupakan pengaruh dari sistem internasional itu sendiri. Kerjasama Sister City merupakan suatu kerjasama antara pemerintah Kota di satu negara dan pemerintah Kota di luar negeri, yang menitik beratkan pada hubungan persahabatan antar kota dan saling memahami. Kerjasama Sister City kali ini lebih difokuskan pada bagaimana kerjasama yang dilakukan oleh masing-masing negara untuk mendapatkan keuntungan bagi negara yang ikut serta terhadap program Sister City. Dengan perkembangan jaman, kerjasama Sister city dipandang dapat membantu pemerintah dalam membimbing pemerintah daerah dan masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan dan pendidikan kota.

Hubungan Internasional mulai mengalami transformasi terkait dengan aktor yang terlibat yang disebabkan oleh fenomena globalisasi. Melihat ke dalam unit analisis negara, bukan lagi hanya pemerintah pusat yang memiliki wewenang dalam menjalin hubungan kerjasama internasional. Hal ini bertujuan untuk mencapai kepentingan nasional secara khusus sesuai dengan pemenuhan kebutuhan masyarakat per-wilayah di suatu negara yang tidak dapat dipenuhi secara mandiri. Maka dari itu, terdapat penyerahan sebagian wewenang pemerintah pusat dalam menjalin kerjasama internasional kepada pemerintah daerah.

Tetapi dalam pelaksanaannya, pemerintah daerah harus tetap melaporkan inisiasi kerjasama internasional yang akan dilakukan kepada pemerintah pusat agar

koordinasi antar lembaga dalam pemerintahan suatu negara tetap sejalan dengan kepentingan nasional yang menjadi tujuan masing-masing negara. Kerjasama yang ingin dilakukan oleh pemerintah daerah diberitahukan kepada Kementerian Luar Negeri, Kementerian Dalam Negeri dan instansi terkait untuk dipertimbangkan dan menjadi rujukan untuk kebijakan strategis dalam mengembangkan kepentingan nasional masing-masing negara.

Dengan hadirnya isu globalisasi menghasilkan batasan-batasan antar negara semakin terkikis, begitu pula dengan pola interaksi yang terjadi dalam kancah internasional dewasa ini yang dipengaruhi oleh isu globalisasi, salah satu contoh perubahan yang signifikan berdasarkan gerakan perubahan zaman yang didorongkan oleh globalisasi adalah munculnya aktor baru dalam relasi hubungan internasional salah satunya adalah pemerintahan daerah. Kemunculan pemerintah daerah merupakan salah satu aktor baru dalam arena internasional di tengah globalisasi saat ini. Ditandai dengan banyaknya perjanjian-perjanjian internasional yang dilakukan antar pemerintah-pemerintah daerah diberbagai negara didunia yang saling berhubungan satu sama lain. (Fahri, 2018)

Kemunculan aktor baru yaitu pemerintahan daerah dengan pengaruh globalisasi lebih bisa menjalin relasi dengan aktor lintas batas lain seperti halnya negara bahkan dengan pemerintahan daerah lintas batas lain. Hal ini menjadi titik awal dari lahirnya relasi baru di kancah internasional yaitu kerjasama antar pemerintahan daerah seperti halnya kerjasama yang telah lahir dewasa ini yaitu kota kembar atau lebih dikenal dengan Sister City. Definisi *Sister City* menurut Villiers dalam jurnal *Sister-City Relationships As A Form Of Inter-Organizational Cooperation: Exploratory Case Studies In The Portuguese Context:*

Twinning is stimulated by the force of globalization and decentralization, and aims to increase learning, competitiveness, sharing of objectives and activating partners to fulfill a long-term strategic goal. These sister-city relationships imply a commitment of resources and joint decision-making, aim to create advantages for the parties involved, and can connect more than two partners, leading to the formation of network organizations. (Mário Franco & Elsa Marmelo, 2014)

Untuk menghasilkan kerjasama yang efisien tentunya butuh tak hanya sekedar persetujuan pemerintahan daerah namun juga pemerintahan nasional yang bersangkutan untuk menyetujui kerjasmama. Dalam hal ini pemerintahan Indonesia senyatanya telah memfasilitasi kerjasama pemerintahan daerah untuk lebih fleksibel dalam memajukan daerahnya dengan sebebaskan mungkin menjalin kerjasama dengan pihak manapun, hal ini tertera dalam kebijakan otonomi daerah di Indonesia yang memberikan keleluasaan dalam bekerjasama dengan berbagai pihak di dalam dan di luar negeri dengan harapan dapat meningkatkan efisiensi, efektifitas serta hal lainnya dalam memajukan pembangunan daerah, hal ini menjadi fondasi yang kuat bagi kerjasama pemerintahan daerah di Indonesia melaksanakan kerjasmaa dengan berbagai pihak seperi halnya dalam pelaksanaan Sister City.

Sister City adalah sebuah konsep dimana dua daerah atau kota yang secara geografis, administratif, dan politik berbeda, berpasangan untuk menjalin hubungan sosial antar komunitas dan budaya. Hal tersebut menjadi peluang emas di era otonomi daerah guna memajukan pembangunan di daerah. Kegiatan Sister

City juga bertujuan untuk menjalin kontak sosial antara komunitas dan hubungan budaya. (Prameswara, 2014)

Di era globalisasi ini, adanya kerja sama internasional yang terjalin antar Negara merupakan kebutuhan yang tidak bisa dihindarkan. Adanya perkembangan dalam aktor internasional, membuat beberapa pemerintah daerah tertarik untuk menjalin kerja sama dengan pemerintah daerah, lembaga, ataupun aktor individu di negara lain untuk mendapatkan keuntungan bagi daerahnya. Istilah sister city, juga dikenal sebagai Twin City. Namun, penggunaan istilah kota kembar lebih sering digunakan di benua Eropa. Sedangkan istilah Sister City lebih sering digunakan oleh Amerika Serikat. Selain di Amerika Serikat, istilah Sister City juga digunakan di Indonesia. Hal ini mengacu pada Surat Edaran Menteri Dalam Negeri No.193 / 1652 / PUOD tanggal 26 April 1993 tentang Tata Cara Pembentukan Hubungan Kerja Sama Dalam Negeri dan Antar Provinsi (Sister City) dan Antar Provinsi. Di Indonesia, konsep Sister City lebih mengarah pada pembangunan ekonomi, namun bidang seperti pendidikan dan kebudayaan menjadi salah satu isu penting dalam skema Sister City. (Joanita, 2013).

Di Indonesia sendiri, dukungan dari pemerintah pusat mengenai adanya sister city ini dimulai dengan diberlakukannya Undang Undang Tahun 1999 atau yang lebih dikenal sebagai Undang Undang Otonomi Daerah (Juhaeni, 2009). Penjelasan mengenai kerja sama pemerintah daerah merupakan kategori kewenangan yang tidak wajib bagi pemerintah daerah. Seiring berjalannya waktu, dengan banyaknya kerja sama antar pemerintah daerah, Undang Undang yang ada sudah direvisi di Undang Undang No. 23 Tahun 2014 di dalam pasal 154 yang berbunyi DPRD kabupaten/kota mempunyai tugas dan wewenang memberikan

persetujuan terhadap rencana kerja sama internasional yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah kabupaten/kota (Pemerintah Daerah Kota Bandung, 2020a).

Indonesia sebagai negara yang menganut politik luar negeri bebas aktif tentu saja melakukan kerja sama internasional dengan negara-negara lain, serta dengan pemerintah daerah di negara lain. Salah satu kerja sama internasional yang dilakukan adalah dengan Negara Amerika Serikat. Kerja sama tersebut dari berbagai bidang dan salah satunya melalui kegiatan International Leadership Academy (ILA). International Leadership Academy yang berada di Fort Worth, Texas, Amerika Serikat. Dengan niat untuk meningkatkan kemampuan kepemimpinan bagi para pelajar sekolah menengah atas kota Bandung, adanya kerja sama internasional bagi pemerintah daerah sudah mulai dicoba pada tahun 1960 yakni dengan salah satu kota di Negara Jerman, yakni Braunschweig. Dukungan kota Bandung agar melakukan kerjasama pemerintah daerah dengan kota Fort Worth, Texas datang dari Prof. Dr. Ing. B.J Habibie yang pada waktu itu menjabat sebagai Menteri Riset dan Teknologi yang juga menjabat Direktur Utama IPTN (Joanita, 2013).

Dalam penerapan suatu kerja sama, bagi kedua kota Bandung dan Fort Worth ini mungkin menjadi suatu pertimbangan mengingat jarak, waktu dan sumber daya yang akan digunakan tidaklah sedikit. Dimulai dari kondisi geografis, jarak antara kedua kota sangatlah jauh, yang mana Kota Bandung terletak di tengah-tengah provinsi Jawa Barat. Negara Indonesia, regional Asia tenggara. Sedangkan posisi Kota Fort Worth dengan Kota Bandung terpaut jauh 16.174,43 km dan memiliki kemungkinan kecil untuk melakukan terutama dalam proses distribusi jasa maupun barang. Memiliki jarak yang cukup jauh, kedua kota juga memiliki

budaya yang sangat berbeda. Kota Bandung yang berada di Indonesia merupakan negara yang memiliki berbagai etnis kebudayaan dari pulau Sabang hingga Merauke. Di kota Bandung mayoritas merupakan suku Sunda. Kota Fort Worth di Amerika Serikat terkenal akan budaya Amerika Lama serta berkembang sebagai kota Cowboy karena keunggulannya dalam produksi peternakan.

Salah satu karakteristik ini juga sama dengan karakteristik kota Fort Worth, Texas, Amerika Serikat merupakan kota wisata yang memiliki pemandangan “Kota Cowboy” serta bangunan dan suasana Amerika Serikat lama yang kental akan budaya dan sejarah. Selain itu, Fort Worth merupakan kota yang memiliki tingkat pendapatan berasal dari bidang pertanian dan iteratu yang mana menjadi pusat perdagangan dan pusat ternak di Amerika. Selain memiliki kesamaan dalam bidang pariwisata, kedua kota ini memiliki beberapa perbedaan yang terlihat. Perbedaan antara Kota Bandung dengan kota Fort Worth terletak pada bentuk pemerintahan pusatnya. Kota Bandung merupakan kota yang berada di bawah provinsi Jawa Barat di Negara Kesatuan Republik Indonesia. Sedangkan, kota Fort Worth merupakan distrik dibawah Negara bagian Texas di Amerika Serikat. Namun, dalam status iteratureive, keduanya memiliki kedudukan yang sama. Karakteristik dan Administratif yang sejajar diantara dua kota ini selaras dengan pasal 5 Peraturan Menteri Dalam Negeri (Permendagri) No. 03 Tahun 2008 mengenai syarat-syarat kerja sama sister city.

Pada akhirnya, hubungan antara Bandung dan Fort Worth dilanjutkan dengan adanya penjajakan atau saling tukar menukar informasi dan potensi kota yang dimiliki antar kedua pihak. Setelah penjajakan, dilanjutkan dengan adanya penandatanganan MoU (*Memorandum of Understanding*) *sister city* antara

Kotamadya Bandung dengan Kota Fort Worth di Kota Fort Worth pada tanggal 2 April 1990 oleh Walikota Daerah Tingkat II Bandung, Ateng Wahyudi dan Walikota Fort Worth, Garey Gilley. Sedangkan, perjanjian persahabatan ditandatangani pada tanggal 11 September 1990 oleh Walikota Ateng Wahyudi dan Walikota Bob Bolen (Joanita, 2013).

Kepentingan kota Bandung dalam hal ini yakni bidang pendidikan dan transfer ilmu untuk pelatihan tenaga kerja pemerintah daerah. Kepentingan pendidikan tersebut dapat terwujud melalui program kegiatan International Leadership Academy di kota Fort Worth. Kegiatan International Leadership Academy berupa summer camp ini memiliki tujuan dalam meningkatkan kepemimpinan global, mempelajari budaya tradisi dan diplomasi global serta menghubungkan pemerintah kota Bandung dengan tujuh negara lain yang merupakan sister city dari Fort Worth. Dengan pengirim delegasi ke International Leadership Academy ini, siswa-siswi kota Bandung juga menunjukkan kebudayaan dari Indonesia serta membawa makanan khas, pakaian adat dan presentasi kepada tujuh delegasi negara lain mengenai kota Bandung secara khusus dan Indonesia secara umum. Dengan adanya promosi kota Bandung ini, pemerintah kota Bandung mendapatkan school link untuk melakukan kerja sama antara sekolah di kota Bandung dengan sekolah di kota Toluca, Mexico dan Guiyang, China. Kelanjutan kerja sama antara kota Bandung dan Fort Worth juga berdasarkan kerja sama sister school yang dilaksanakan SMAN 5 Bandung dengan Arlington Heights High School Fort Worth (Joanita, 2013).

Selain dari berbagi pengalaman ke pelajar yang akan berangkat selanjutnya, dengan adanya pengiriman delegasi kota Bandung ke kota Fort Worth dapat

menambah jaringan dan kemungkinan program kerja sama. Hal inilah yang membuat kota Bandung tetap melaksanakan kerja sama dengan kota Fort Worth, dimana muncul adanya kemungkinan-kemungkinan dalam membuat program kerja sama yang baru. Hal tersebut dapat dilihat setelah kerja sama International Leadership Academy tahun 2010.

Terkait dinamika pelaksanaan kerjasama program *International Leadership Academy* yang menjadi kunci dari proses pengembangan potensi sumber daya manusia secara berkesinambungan, dengan ini penulis merasa penting untuk mengangkat persoalan sejauh mana *Sister City* menjadi pilar tercapainya pembangunan yang dapat memajukan suatu kota atau daerah terkhususnya lewat instrumen pendidikan, menjadi sebuah penelitian dengan judul:

“Kerjasama Kota Bandung-Fort Worth melalui program International Leadership Academy dalam meningkatkan Pendidikan di Kota Bandung”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi pendidikan di Kota Bandung?
2. Bagaimana kerjasama Sister City Pemerintahan Kota Bandung-Fort Worth?
3. Bagaimana Program International Leadership Academy dalam meningkatkan pendidikan di Kota Bandung?

1.3. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya pembahasan yang akan diteliti, maka kiranya penulis perlu untuk membatasi permasalahan yang ada. Dikarenakan Sister City memiliki

program yang cukup banyak dan dengan orientasi untuk berbagai aspek, maka dari itu penulis membatasi penelitian ini dengan hanya meneliti salah satu program Sister City dalam aspek pendidikan yaitu program International Leadership Academy. Dan peneliti pun membatasi analisis pengaruh yang dihasilkan oleh adanya Internasional Leadership Academy hanya kepada jenjang SMA Bandung. Serta penulis menganalisis implementasi program yang dilaksanakan hanya pada tahun 2019.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dengan ini penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut: “Bagaimana implementasi program *International Leadership Academy* dalam peningkatan pendidikan di Kota Bandung?”.

1.5 Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian:

1. Untuk mengetahui bagaimana kerjasama sister city kota bandung – fort worth.
2. Untuk mengetahui kondisi terkini pendidikan di kota bandung.
3. Untuk mengetahui program International Leadership Academy dalam meningkatkan pendidikan SMA di kota bandung.

1.5.2 Kegunaan penelitian:

Secara umum penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber atau bahan yang dapat digunakan sebagai referensi oleh mahasiswa/I serta khalayak umum yang penelitian ini merupakan rangkaian disiplin ilmu yang telah didapatkan penulis selama masa kuliah di Universitas Pasundan, sehingga adapun beberapa kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Sebagai salah satu syarat untuk memenuhi tugas akhir dalam mata kuliah skripsi pada program studi Strata-1 Hubungan internasional Universitas Pasundan Bandung.
2. Memberikan informasi kepada pembaca yang tertarik perihal isu yang berkaitan dengan kerjasama antar negara di bidang pendidikan serta menambah wawasan mengenai isu program sister city yang menjadi fokus isu dalam tulisan ini